

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum**

##### **1. Identitas Sekolah**

Nama Sekolah	: SMP Negeri 8 Yogyakarta
No. Statistik Sekolah	: 201046002004
NPSN	: 20403260
Akreditasi	: A (SK BAP-S/M No. 21.01/BAP-SM/TU/XII/2013)
Nilai Akreditasi	: 98
Alamat Sekolah	: Jalan Prof. Dr. Kahar Muzakir 2 : Kecamatan : Gondokusuman : Kota : Yogyakarta : Propinsi : DIY
Telepon/HP/Fax	: (0274) 541483- 516013 081578705732 (Kepsek) / (0274) 516013
Status Sekolah	: Negeri
Website dan Email	: <a href="http://www.smpn8jogja.sch.id">http://www.smpn8jogja.sch.id</a> <a href="mailto:humas.smpn8jogja@gmail.com">humas.smpn8jogja@gmail.com</a>
SK Ijin Pendirian Sekolah	: 187/SK/B/III/1960 (Tanggal 25 Mei 1960)
SK Akreditasi Terakhir	: DP.005766 ( Tanggal 11 Desember 2008 )
Kepemilikan Tanah	: Pemerintah

Status Tanah	: Hak Pakai
Luas Lahan/Tanah	: 9567 m <sup>2</sup>
Luas Tanah Terbangun	: 4926 m <sup>2</sup>

## 2. Letak Geografis

SMP Negeri 8 Yogyakarta terletak di Jalan Prof. Dr. Kahar Muzakir No. 2 Yogyakarta. SMP Negeri 8 Yogyakarta termasuk sekolah yang berlokasi strategis, berada ditengah kota Daerah Istimewa Yogyakarta. SMP Negeri 8 Yogyakarta dikenal dengan Bhawara, lokasi SMP Negeri 8 Yogyakarta disebelah sisi utara berseberangan dengan SMA N 6 Yogyakarta yang berada di Jalan Ahmad Dahlan, kemudian di sebelah timur sekolah bergandengan dengan kampus UII Fakultas Hukum Pascasarjana, di sebelah Selatan sekolah bergandengan dengan Hotel Swiss, Bank BTN dan Gereja, dan disebelah Barat sekolah bergandengan dengan Wisma Hartono.

## 3. Visi dan Misi SMP Negeri 8 Yogyakarta

### a. Visi SMP Negeri 8 Yogyakarta

Mewujudkan Sekolah Sebagai Pusat Pendidikan Berwawasan Lingkungan Dan Global yang Mampu Membentuk Manusia Religius, Rasional, Komunikatif, Responsif, Reflektif dan Prospektif.

Indikator Visi SMP Negeri 8 Yogyakarta:

- 1) Terwujudnya insan pendidikan yang religius.
- 2) Terwujudnya pendidikan yang rasional, tanggap terhadap kemajuan teknologi.

3) Terwujudnya konsep pendidikan yang bermasa depan cerah, dapat merespon harapan masyarakat serta bermasyarakat

b. Misi SMP Negeri 8 Yogyakarta, mendidik siswa

1) Beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

2) Mampu berfikir dan bertindak rasional.

3) Komunikatif terhadap lingkungan hidupnya.

4) Memiliki kepekaan terhadap perubahan lingkungan dan budaya global.

5) Mampu melakukan refleksi terhadap perkembangan lingkungan dan global.

6) Memiliki prospektif masa depan yang cerah dan mantap

4. Kepala Sekolah, Pendidik dan Tenaga Kependidikan

a. Kepala Sekolah

PTK : -

NIP : 19610825 198301 2 001

Nama Kepala Sekolah : Dra. Nuryani Agustina, M.Pd.

Ijazah tertinggi : S2

Jurusan : IPS

Bidang Sertifikat : IPS

Tahun Sertifikat : -

Tahun Mulai Menjabat : 2016

b. Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Pendidik dan Tenaga Kependidikan di SMP Negeri 8 Yogyakarta berjumlah 56 orang, terdiri dari guru tetap dan tidak tetap (honorar), dan jenjang pendidikan akhir masing-masing guru yang bervariasi. Pendidik dan tenaga kependidikan di SMP Negeri 8 Yogyakarta, meliputi:

Tabel 1: Pendidik dan Tenaga Kependidikan

No.	Pend. Terakhir	Guru Tetap	Guru Tdk Tetap	Jumlah
1	S3			
2	S2	10		10
3	S1	40	3	43
4	Sarmud/ D3	1	1	2
5	D2	1		1
6	PGSLP/D1/SLTA			
	<b>Jumlah Semua Guru</b>	<b>52</b>	<b>4</b>	<b>56</b>

## 2. Struktur Organisasi

Struktur Organisasi merupakan sistem manajemen yang berada di suatu lembaga guna menjalankan sistem yang sudah ada, dan terdiri dari komponen-komponen pendukung yang saling bekerjasama. Berikut struktur organisasi di SMP Negeri 8 Yogyakarta meliputi:



Gambar 1: Struktur Organisasi SMP Negeri 8 Yogyakarta

## 3. Data Peserta Didik

Keadaan siswa SMP Negeri 8 Yogyakarta per 18 Juli 2017,  
sebagai berikut:

Tabel 2: Data Peserta Didik Keadaan Awal

KELAS	KEADAAN AWAL			AGAMA				
	L	P	JML	ISL	KAT	KRS	HD	JML
VII-A	16	16	32	17	15			32
VII-B	16	16	32	16	16			32
VII-C	16	16	32	21		11		32
VII-D	16	16	32	21		11		32
VII-E	16	16	32	32				32
VII-F	16	16	32	32				32
VII-G	16	16	32	32				32
VII-H	16	16	32	32				32
VII-I	15	17	32	32				32
VII-J	14	18	32	29			3	32
<b>JUMLAH</b>	<b>157</b>	<b>163</b>	<b>320</b>	<b>264</b>	<b>31</b>	<b>22</b>	<b>3</b>	<b>320</b>
VIII-A	14	18	32	23	9			32
VIII-B	14	18	32	22	10			32
VIII-C	14	18	32	27		5		32
VIII-D	14	18	32	32				32
VIII-E	14	18	32	32				32
VIII-F	13	17	30	30				30
VIII-G	14	18	32	32				32
VIII-H	12	20	32	32				32
VIII-I	12	20	32	32				32
VIII-J	12	20	32	30			2	32
<b>JUMLAH</b>	<b>133</b>	<b>185</b>	<b>318</b>	<b>292</b>	<b>19</b>	<b>5</b>	<b>2</b>	<b>318</b>
IX-A	12	20	32	19	13			32
IX-B	12	19	31	19	12			31
IX-C	12	20	32	23		9		32
IX-D	13	19	32	23		9		32
IX-E	12	20	32	32				32
IX-F	12	20	32	32				32
IX-G	12	20	32	32				32
IX-H	12	20	32	32				32
IX-I	12	20	32	32				32
IX-J	12	21	33	31			2	33
<b>JUMLAH</b>	<b>121</b>	<b>199</b>	<b>320</b>	<b>275</b>	<b>25</b>	<b>18</b>	<b>2</b>	<b>320</b>
<b>JUMLAH</b>	<b>411</b>	<b>547</b>	<b>958</b>	<b>831</b>	<b>75</b>	<b>45</b>	<b>7</b>	<b>958</b>

Tabel 3: Data Peserta Didik Keadaan Akhir

KELAS	KEADAAN AKHIR			AGAMA				
	L	P	JML	ISL	KAT	KRS	HD	JML
VII-A	16	16	32	17	15			32
VII-B	16	16	32	16	16			32
VII-C	16	16	32	21		11		32
VII-D	16	16	32	21		11		32
VII-E	16	16	32	32				32
VII-F	16	16	32	32				32
VII-G	16	16	32	32				32
VII-H	16	16	32	32				32
VII-I	15	17	32	32				32
VII-J	14	18	32	29			3	32
<b>JUMLAH</b>	157	163	320	264	31	22	3	<b>320</b>
VIII-A	14	18	32	23	9			32
VIII-B	14	18	32	22	10			32
VIII-C	14	18	32	27		5		32
VIII-D	14	18	32	32		0		32
VIII-E	14	18	32	32				32
VIII-F	13	17	30	30				30
VIII-G	14	18	32	32				32
VIII-H	12	20	32	32				32
VIII-I	12	20	32	32				32
VIII-J	12	20	32	30			2	32
<b>JUMLAH</b>	133	185	318	292	19	5	2	<b>318</b>
IX-A	12	20	32	19	13			32
IX-B	12	19	31	19	12			31
IX-C	12	20	32	23		9		32
IX-D	13	19	32	23		9		32
IX-E	12	20	32	32				32
IX-F	12	20	32	32				32
IX-G	12	20	32	32				32
IX-H	12	20	32	32				32
IX-I	12	20	32	32				32
IX-J	12	21	33	31			2	33
<b>JUMLAH</b>	121	199	320	275	25	18	2	<b>320</b>
<b>JUMLAH</b>	411	547	958	831	75	45	7	<b>958</b>

## **B. Gambaran Umum Masjid Sekolah**

### **1. Sejarah Masjid Al-Fath SMP Negeri 8 Yogyakarta**

Masjid Al-Fath SMP Negeri 8 Yogyakarta berdiri di atas tanah dengan luas 21 meter x 21 meter dengan status Has Asptol ver No. 918. V. No. 1062 verponding No. 918, serta izin dari kantor Pertanahan Komadya Yogyakarta (IMB) Nomor:.....2005. Masjid dibangun oleh BP3 dari iuran Bapak/ Ibu Guru/ Karyawan, donatur alumni, serta peran seluruh siswa-siswi dan orang tua pada tahun antara 2003 sampai 2006. Masjid Al-Fath dibangun dengan bangunan permanen berdinding tembok, berlantai beton, dan berada di lantai 2 di atas perpustakaan berlantai keramik, berpenerangan listrik dan berdaya tampung 700 siswa SMP Negeri 8 Yogyakarta.

Di lantai dasar masjid di lengkapi dengan kamar kecil, tempat wudhu putra dan putri dengan kran 12 buah dan pengembangan tempat wudhu ditambah luar lingkungan masjid 20 buah, serta kamar kecil di lingkungan masjid.

Masjid Al-Fath SMP Negeri 8 Yogyakarta yang dikenal saat ini, perlu diketahui, perkembangan Masjid ini bermula dari berdirinya Musholla Al-Fath yang berdiri di diatas tanah 7 meter x 7 meter dengan status Hak Aspstol ver b No. 918 V. U. No. 162, verponding No. 918. Musholla ini dibangun oleh BP3 SLTP 8 Yogyakarta dengan ijin dari kantor Pertanaham Kotamadya Yogyakarta No. 500/ 180/ 1/ 92 tanggal 17 Januari 1992. Musholla ini kemudian diberi nama Musholla Al-Fath.

Musholla Al-Fath dibangun dengan bangunan permanen berdingding tembok dan berlantai keramik berpenerangan listrik dan berdaya tampung 80 orang.

Di sebelah kanan musholla dilengkapi dengan tempat wudhu sejumlah 26 buah karan dan pengembangan tempat wudhu ditambah luar musholla 6 buah. Mengingat sebelah kiri musholla telah ada kamar kecil sekolah, maka kamar kecil musholla menyatu dengan kamar kecil sekolah. Ternyata ukuran musholla belum memadai untuk menampung para siswa, guru, dan karyawan yang beribadah di musholla ini sebagai integral dari sekolah SLTP unggulan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

Bahkan dengan dikeluarkannya Surat Keputusan Bersama Kepala Kantor Dinas Pendidikan dan Pengajaran dan Kepala Kantor Agama Kota Yogyakarta Nomor: 188/ 2763/ 2001 dan ML. 1/ 4/ PP. 03. 2. 47. 2001 tentang Penetapan Sekolah sebagai Pelaksana Pendidikan Agama Islam Model Yogyakarta tahun 2001/ 2002 tertanggal 23 September 2001 bersama sekolah pelaksana Pendais Model lainnya di lingkungan kota Yogyakarta. Bahkan, Musholla Al-Fath ini dalam perkembangannya mengikuti lomba mewakili Kota Yogyakarta maju tingkat Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta dalam lomba Lomba Kebersihan dan Kemakmuran Musholla Sekolah Umum tahun 2002 dan mendapat juara “Juara Umum tingkat Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

Dalam pengembangan fisik Mushollah SLTP 8 Yogyakarta terasa sangat dibutuhkan guna menampung kegiatan-kegiatan keagamaan bagi 950 siswa dan 150 guru serta karyawan Muslim di sekolah.

Pembangunan dan pengembangan fisik musholla masih terus dilakukan guna ketertiban, ketenangan, dan kenyamanan dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan keagamaan. Adapun rencana tersebut, meliputi:

- a. Pembuatan tempat wudhu timur.
- b. Rencana pengembangan diatas bangsal.

Untuk lebih jelas, dapat dilihat pada sejarah perkembangan musholla Al-Fath sebagai berikut:

Tabel 4 : Perkembangan dan Pembangunan

No.	Tahun	Uraian	Ukuran Luas	Asal Dana	Keterangan
1.	1992	Pembangunan Musholla	7m x 12m	BP3	
2.	2001	Pembuatan tempat wudhu	6 kran	Infaq ramadhan	
3.	2003	Pengembangan masjid	21 m x 21 m	BP3 Infaq	
4.	2013	<ul style="list-style-type: none"> <li>•Pembangunan tangga masjid sebelah barat, tempat wudhu, dan kamar mandi</li> <li>•Pembangunan Laboratorium Agama</li> </ul>			

Pada akhirnya, alhamdulillah tanggal 16 Januari 2006 telah diresmikan oleh Bapak Walikota Yogyakarta dan diberi nama Masjid AL-Fath. Sebelum Ramadhan 2013, pembangunan tangga masjid disebelah barat, tempat wudhu, kamar mandi, dan laboratairum agama telah selesai.

## 2. Struktur Organisasi Masjid

Pelindung	: Dra. Nuryani Agustina, M.Pd. (Kepala SMP Negeri 8 Yogyakarta)
Penasihat	: H. Suprptama, S.Pd.
Ketua	: Nanang Syahid Wahyudi, S.Pd
Wakil Ketua	: M. Nur Cholifudin Zuhri, S.Ag
Sekretaris	: Nita Nur Aisyah, S.Pd.
Bendahara	: Sri Sudaryanti, S.Pd.
Seksi-seksi	:
a. Pendidikan dan Dakwah	: Hosniah, A.Md Ibnu Agus T, S.Pd
b. Sosial Kemasyarakatan	: Ambar Suwarni, S.Pd Hj. Endang Cahnyaningsih, S.Pd
c. Pemeliharaan Lingkungan	: Dra. Sri Subadirsah Sugeng Parmin
d. Pembangunan dan Pengembangan	: Sudaryanto, S.Pd.
e. Perlengkapan dan Sarana	: Drs. Bambang Guntoro Sutarto, S.Pd Wahyu Widodo

f. Pembantu Umum : Ngadimin

Heri Supriyanto

3. Tugas kerja takmir Masjid Al-Fath SMP Negeri 8 Yogyakarta

Deskripsi tugas takmir Masjid A-Fath, sebagai berikut:

a. Kepala Sekolah selaku pelindung (penanggungjawab)

- 1) Memberi petunjuk kepada seluruh pengurus takmir.
- 2) Memonitoring pelaksanaan kegiatan tamir.
- 3) Memberikan persetujuan segala kegiatan takmir.
- 4) Menerima laporan hasil pelaksanaan kegiatan takmir.
- 5) Menangani tamu dinas yang berhubungan dengan pelaksanaan takmir.
- 6) Bertanggungjawab terhadap pelaksanaan kegiatan takmir.

b. Ketua takmir Masjid Al-Fath

- 1) Menyiapkan program kerja kegiatan takmir.
- 2) Membuat kalender kegiatan takmir.
- 3) Mengkoordinir pelaksanaan kegiatan takmir.
- 4) Membagi tugas kepengurusan takmir.
- 5) Mendata kebutuhan yang diperlukan dalam pelaksanaan kegiatan takmir.
- 6) Melayani permohonan pengurus/ jamaah.
- 7) Menyiapkan edaran kepada pengurus/ jamaah.
- 8) Menyiapkan undangan kepada pengurus/ jamaah.
- 9) Menyusun perincian tugas takmir.
- 10) Menghubungi penceramah/ da'i kegiatan takmir.

11) Melaporkan segala kegiatan takmir kepada kepala sekolah.

c. Sekretaris Masjid Al-Fath

- 1) Mengkoordinir persiapan administrasi dan kelengkapan takmir.
- 2) Mengumpulkan pekerjaan yang dibutuhkan pelaksanaan kegiatan takmir.
- 3) Menginventaris semua berkas pelaksanaan takmir.
- 4) Mengecek semua kebutuhan administrasi yang diperlukan takmir.
- 5) Menerima dan mengagendakan surat masuk-keluar keperluan takmir.
- 6) Membuat laporan tertulis pelaksanaan takmir.

d. Bendahara masjid Al-Fath

- 1) Membuat rencana anggaran pelaksanaan kegiatan takmir.
- 2) Mendata pelaksanaan kegiatan takmir.
- 3) Membuat SPJ penggunaan dana kegiatan ta'mir.
- 4) Membuat rekapitulasi pengelolaan dana sampai dengan laporan kegiatan takmir.

e. Seksi-seksi Masjid Al-Fath

- 1) Seksi Pendidikan dan Dakwah
  - a) Menyusun jadwal pelaksanaan kegiatan takmir.
  - b) Mendata keperluan Da'i dalam rangka mengisi kegiatan takmir.
  - c) Mempersiapkan penceramah cadangan untuk mengisi yang kosong.
  - d) Mempersiapkan acara kegiatan takmir.
  - e) Memperbanyak kebutuhan kegiatan takmir.

- f) Mempersiapkan peralatan tulis-menulis yang dibutuhkan.
- 2) Seksi Sosial Kemasyarakatan
    - a) Mengkoordinir kegiatan yang ada hubungannya dengan kegiatan sosial.
    - b) Menerima dan mengarsipkan surat-surat yang ada berhubungan dengan permohonan Qurban dan Zakat.
    - c) Menyalurkan Qurban maupun Zakat.
    - d) Mengkoordinir kegiatan hari-hari besar Islam.
  - 3) Seksi Pemeliharaan Lingkungan
    - a) Mengkoordinasi pemeliharaan inventaris masjid, baik dengan gerak maupun tidak bergerak.
    - b) Menjaga ketertiban lingkungan masjid.
    - c) Membuat rasa aman di lingkungan masjid.
  - 4) Seksi Pembangunan dan Pengembangan
    - a) Mengkoordinasi pembangunan dan pengembangan masjid.
    - b) Menghimpun donatur serta dana.
    - c) Melaksanakan pembangunan.
    - d) Memperbaiki inventaris yang rusak.
  - 5) Seksi Peralatan dan pengembangan
    - a) Mengkoordinasi semua kebutuhan perlengkapan
    - b) Membuat denah ruangan masjid.
    - c) Mengecek dan menginventaris perangkat yang dibutuhkan ta'mir.

d) Membuat laporan dan perlengkapan yang dihabiskan selama yang dibutuhkan ta'mir.

6) Seksi Pembantu Umum

a) Membantu kelancaran tugas seksi-seksi lain

b) Mengedarkan, penggandaan, dan pengetikan administrasi takmir.

c) Selalu siaga bila sewaktu-waktu ada kegiatan takmir.

4. Program kerja Masjid Al-Fath SMP Negeri 8 Yogyakarta

Program kerja ta'mir Masjid Al-Fath SMP Negeri 8 Yogyakarta, sebagai berikut:

Tabel 5: Agenda Takmir Masjid Al-Fath

No.	Kegiatan	Pelaksana
	Ekstra Kulikuler	Takmir Masjid Al-Fath/ Jama'ah
1.	Shalat Fardhu Berjama'ah	Takmir Masjid Al-Fath/ Jama'ah/ Siswa/ OSIS
2.	Shalat Jum'at	Takmir Masjid Al-Fath/ Jama'ah
3.	Training Ketakmiran	Takmir Masjid Al-Fath/ Rohis
4.	PHBI a. Isra Mi'raj b. Nuzulul Qur'an c. Tahun Baru Hijriyah d. Maulid Nabi e. Syawalan f. Kegiatan Idul Adha	OSIS OSIS OSIS OSIS OSIS OSIS
5.	Kursus Iqra'/ Tadarus	Takmir Masjid Al-Fath/ GPAI
6.	Lomba Keagamaan	Takmir Masjid Al-Fath
7.	Pesantren Kilat	Takmir Masjid Al-Fath
II.	Majelis Ta'lim	
1.	Menggalang dana dari donutar	Takmir
2.	Mencari, menyeleksi, dan menentukan anakasuh	Takmir
3.	Pengajian bulanan	Jamaah/ Takmir
4.	Kajian Tafsir Al-Qur'an	GPAI

5.	Penerbitan media kegiatan: a. Brosur b. Majalah dinding c. Langganan tabloit “Jumat”	Takmir
----	--	--------

No.	Kegiatan	Pelaksana
1.	Pengadaan Sarana/ Prasarana Pengembangan bangunan masjid	Takmir/ Sekolah
	a. Tempat wudhu b. Pengadaan moving kelas c. Perpustakaan masjid d. Kamar mandi e. Lab. Agama	Takmir/ Sekolah
2.	Penyediaan perangkat yang memadai	
	a. Pengadaan kitab al-Qur’an b. Qur’an terjemahan & tafsir c. Buku-buku bacaan agama	
	d. Buku kegiatan	
	e. Alat sholat	
	f. Alat-alat tulis	
	g. Pengadaan almari buku	
	h. Meja kecil/ tadarus	

#### 5. Inventaris Masjid Al-Fath SMP Negeri 8 Yogyakarta

Daftar beberapa inventaris Masjid Al-Fath SMP Negeri 8 Yogyakarta, sebagai berikut:

Tabel 6: Inventaris Masjid

No.	Nama Barang	Jumlah	Keterangan
-----	-------------	--------	------------

1.	Mushaf Al-Quran	100 buah	Baik
2.	AL-Quran dan Terjemahan	3 buah	Baik
3.	Juz 'Amma dan Terjemahan	1 buah	Baik
4.	Tafsir Al-Qur'an	14 buah	Baik
5.	Iqra' Jilid 1-6	-	Baik
6.	Rukuh	10 buah	Baik
7.	Saajadah	10 buah	Baik
8.	Sarung	10 buah	Baik
9.	Jam dinding	1 buah	Baik
10.	Mimbar dan Kursi	1 set	Baik
11.	Meja kecil	40 buah	Baik
12.	Tikar dan Karpet	20 buah	Baik
13.	Almari	6 buah	Baik
14.	Wall recorder	1 buah	Baik
15.	Kaset VCD Haji	1 set	Baik
16.	Sound System	1 set	Baik
17.	Piala Kejuaraan	12 buah	Baik
18.	Album kegiatan	2 buah	Baik

Data sesuai dengan keadaan masjid sekarang, dengan pembaharuan data melalui pengecekan data dengan pengurus takmir yang sekarang, Bapak Nanang Syahid Wahyudi, S.Pd., ketua takmir masjid Al-Fath di SMP Negeri 8 Yogyakarta.

#### 6. Kegiatan Ekstrakurikuler (PAI) 2017/2018

Jadwal kegiatan ekstrakurikuler masjid Al-Fath, sebagai berikut:

Tabel 7: Jadwal Kegiatan Masjid Pekanbaru

Jenis Kegiatan	Waktu	Tempat	Peserta
1. Tadarus Al-Qua'an (Khataman)	Senin-Jumat Pukul 06.15 - 07.15	R. Kelas	Seluruh Siswa kelas VII, VIII, IX
2. Iqra'	Selasa & Kamis Pukul 12.30 - Selesai	R. Kelas	Seluruh Siswa kelas VII, VIII, IX
3. Jama'ah sholat szuhur + Kultum	Selasa, Rabu, Kamis	Masjid	Jadwal: Selasa kelas VII Rabu kelas VIII VIII

			Kamis kelas IX
--	--	--	----------------

## 7. Kebersihan dan Keindahan Masjid

Kebersihan dan keindahan masjid menjadi tanggung jawab dan kebutuhan semua jama'ah. Namun, secara operasional dibutuhkan kepedulian yang intensif, mengingat masjid digunakan setiap saat. Untuk itu, masjid Masjid Al-Fath menjalin kerjasama yang baik diantara pengurus takmir, sekolah, dan siswa (OSIS). Kebetulan, SMP Negeri 8 Yogyakarta sudah mengontrak *cleaning service* dari luar, sehingga bisa menunjang dengan baik tugas seluruh pengurus Masjid Al-Fath dalam memakmurkan dan menjaga lingkungan (kebersihan, ketertiban, keamanan, dan kenyamanan).

Adapun tempat-tempat yang memerlukan kebersihan dan kenyamanan di Masjid Al-Fath, terutama pada:

- a. Tempat shalat (lantai), terdiri dari 1 ruang yang luas. Sekarang terdapat lokasi shalat di halaman atau teras timur masjid, tempat di halaman basket yang beratap, catatan peneliti ketika melakukan observasi pada 17 April, ketika itu menjelang dhuhur lapangan basket sudah digelar tikar untuk shalat.
- b. Tempat wudhu masih 2 (dua) tempat, terdiri dari 6 kran sebelah barat dan 6 kran sebelah timur dan lingkungan masjid.
- c. Kamar mandi, sudah menyatu dengan gedung sekolah di sebelah kiri masjid.
- d. Lingkungan dan halaman

Masjid Al-Fath SMP Negeri 8 Yogyakarta memiliki halaman depan yang sudah tertata rapi, tanamannya yang selalu terjaga kerapian dan keindahannya. Letak masjid cukup strategis bagi siswa-siswi, guru, karyawan, maupun bagi jama'ah dari kompleks sekolahan di tengah.

e. Pengaturan ruangan

Bangunan Masjid Al-Fath seluas 500 m<sup>2</sup>, terdiri dari:

- 1) 1 ruangan bagian dalam untuk imam dan shalat jumat putra, dan waktu tertentu untuk taklim/ kajian/ SBAQ, dan lain-lain.
- 2) 1 ruangan bagian depan untuk jama'ah putri dan waktu tertentu untuk rapat pengurus harian takmir serta bagian tempat menyimpan inventaris masjid, termasuk perpustakaan masjid, dan lain-lain.
- 3) Ruangan Rohis di serambi luar, gudang khusus, dan ruang takmir.
- 4) 1 ruang laborat agama sebelah utara tempat wudhu putra (barat).

### C. Profil Responden

Profil responden yang peneliti ambil adalah beberapa sumber data dari sekolah, guna untuk melengkapi data penelitian, diantara sumber data tersebut dan profil singkatnya sebagai berikut;

1. Takmir atau Pengelola Masjid Al-Fath di SMP Negeri 8 Yogyakarta.

Pengelola Masjid Al-Fath SMP Negeri 8 Yogyakarta untuk pengumpulan data melalui wawancara, guna untuk mengetahui kondisi dan seluk beluk masjid dengan berbagai kegiatan dan keadaanya. Serta meminta data dokumen masjid.

Pada kesempatan berikut, peneliti dapat melakukan *interview/wawancara* penelitian dengan Bapak M. Nur Cholifudin Zuhri, S.Pd. beliau pengurus takmir Masjid Al-Fath sebagai Wakil Ketua Takmir Masjid Al-Fath, juga sebagai guru mata pelajaran PAI kelas 7, dan beliau setiap harinya berada di Ruang Laborat Agama Islam yang bergandengan disebalah barat Masjid AL-Fath. Sedangkan, Ketua Takmir masjid adalah Bapak Nanang Syahid Wahyudi, S.Pd. selain menjabat sebagai takmir, beliau Waka Kesiswaan.

## 2. Guru Bimbingan Konseling di SMP Negeri 8 Yogyakarta

Guru Bimbingan Konseling (BK) SMP Negeri 8 Yogyakarta, sebagai responden, karena disamping memberikan bimbingan dan konseling di sekolah, berperan sebagai guru dan administrator; Guru BK merupakan salah satu unsur sistem dalam pendidikan di sekolah, oleh karena itu wawancara dilakukan untuk mengetahui pelayanan yang menunjang pelaksanaan pendidikan di sekolah, karena program-program bimbingan dan konseling meliputi aspek-aspek tugas perkembangan individu, khususnya menyangkut kawasan kematangan personal dan emosional, sosial pendidikan serta kematangan karir. Sehingga diperoleh data mengenai program Bimbingan Konseling di SMP Negeri 8 Yogyakarta dalam pengoptimalan peranan masjid sekolah bagi pendidikan karakter (<https://bksmpn8jogja.wordpress.com/profil-bk/>).

Pada kesempatan ini, peneliti dapat menemui Ibu Nita Nur Aisyah, S.Pd., beliau selaku guru Bimbingan Konseling kelas 7. Beliau yang

mengetahui mengenai kondisi Bimbingan Konseling, karakter siswa secara umum, termasuk peranan dan program-program yang ada di BK. Dan guna menambah sumber data, ada dua guru Bimbingan Konseling (BK) yang lain, Sri Sudaryanti, S. Pd., dan Hosniah, S.Pd.

### 3. Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 8 Yogyakarta

Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Negeri 8 Yogyakarta sebagai responden untuk mengetahui dan menggali informasi yang berkaitan dengan proses pembelajaran yang melibatkan masjid sekolah sebagai pendidikan karakter bagi peserta didik. Selain itu, Guru PAI memiliki peran untuk membina akhlak dan budi pekerti peserta didik, yang pada hal ini mata pelajaran PAI cenderung membekali pengetahuan nilai-nilai karakter, yang penginternalisasikan nilai-nilai melalui proses pembelajaran yang bisa dilakukan di dalam maupun di luar kelas.

Sumber data untuk guru PAI, peneliti melakukan *interview*/wawancara dengan Ibu Winarni, S.Pd., selaku guru PAI kelas 9. Sumber data memberikan penjelasan mengenai kondisi dan peranan masjid bagi pendidikan karakter melalui sudut pandangan dari guru PAI.

## **D. Peranan Masjid Sekolah bagi Pendidikan Karakter di SMP Negeri 8 Yogyakarta**

Dewasa ini, masjid belum optimal dalam menjalankan peran dan fungsi sebagai masjid. Betapa banyaknya masjid di perkantoran, pabrik, tempat umum dan sekolah belum berperan sebagai tempat yang sentral dan vital dalam menjalankan fungsi dan peranannya sebagai masjid.

Masjid Al-Fath SMP Negeri 8 Yogyakarta yang berada di lingkungan sekolah memiliki peran penting dan strategis dalam proses pendidikan, pembinaan peserta didik, menciptakan lingkungan sekolah khususnya lingkungan masjid sekolah yang mendukung pembentukan karakter peserta didik melalui kegiatan pengkondisian dan pembiasaan, seperti pembinaan, praktik ibadah, penjadwalan rutin tausyiah, dan lainnya, peneliti menelisik peranan masjid sekolah bagi pendidikan karakter bagi peserta didik, berikut hasil penelitian dan pembahasan dari penelitian yang dilakukan peneliti di Masjid Al-Fath SMP Negeri 8 Yogyakarta, sebagai berikut:

1. Masjid sebagai tempat beribadah dan ketaatan kepada Allah Swt. bagi pendidikan karakter peserta didik

Bermula dari Musholla Fath SLTP 8 Yogyakarta yang berdiri diatas tanah berukuran 7 meter x 7 meter kala itu hanya berdaya tampung 80 orang. Kondisi Musholla kala itu, di sebelah kanan musholla dilengkapi dengan tempat wudhu sejumlah 26 buah karan dan pengembangan tempat wudhu ditambah luar musholla 6 buah. Mengingat sebelah kiri musholla telah ada kamar kecil sekolah, maka kamar kecil musholla menyatu dengan kamar kecil sekolah. Ternyata ukuran musholla belum memadai untuk menampung para siswa, guru, dan karyawan yang beribadah di musholla ini sebagai integral dari sekolah SLTP unggulan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

Bahkan dengan dikeluarkannya Surat Keputusan Bersama Kepala Kantor Dinas Pendidikan dan Pengajaran dan Kepala Kantor Agama Kota

Yogyakarta Nomor: 188/ 2763/ 2001 dan ML. 1/ 4/ PP. 03. 2. 47. 2001 tentang Penetapan Sekolah sebagai Pelaksana Pendidikan Agama Islam Model Yogyakarta tahun 2001/ 2002 tertanggal 23 September 2001 bersama sekolah pelaksana Pendais Model lainnya di lingkungan kota Yogyakarta.

Di sekolah, masjid dapat tumbuh dengan begitu pesatnya didukung dengan terbit dan diberlakukannya Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 24 Tahun 2007 tentang Standar Sarana dan Prasarana untuk SD/MI, SMP/MTs, dan SMA/MA. Pada peraturan tersebut, sekolah di semua jenjang diwajibkan memiliki tempat ibadah, seperti masjid (Permendiknas RI No. 24 Tahun 2007).

Melihat pentingnya masjid di sekolah guna ketertiban, ketenangan, dan kenyamanan dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan keagamaan, maka pembangunan dan pengembangan fisik Musholla masih terus dilakukan. Dalam pengembangan fisik Musholla SLTP 8 Yogyakarta, pada akhirnya Muhsolla sudah berganti dan resmi berubah nama menjadi Masjid Al-Fath yang diresmikan pada tanggal 16 Januari 2006 oleh Bapak Walikota Yogyakarta, Masjid Al-Fath SMP Negeri 8 Yogyakarta kini berdaya tampung dalam kegiatan-kegiatan keagamaan sejumlah 700 orang.

Masjid Al-Fath dibangun dengan bangunan permanen berdinding tembok, berlantai beton, dan berada di lantai 2 di atas perpustakaan berlantai keramik, dengan luas saat ini 21 meter x 21 meter.

Di lantai dasar masjid di lengkapi dengan kamar kecil, tempat wudhu putra dan putri dengan kran 12 buah dan pengembangan tempat wudhu ditambah luar lingkungan masjid 20 buah, serta kamar kecil di lingkungan masjid. Peneliti amati ini, sesuai dengan standar minimum luas bangun masjid di sekolah dari Permendiknas RI No. 24 Tahun 2007, yaitu 12 m<sup>2</sup>.

Diharapkan dengan berdirinya Masjid yang berkapasitas lebih dari 700 orang, memberikan kenyamanan dan kekhusyukkan dalam beribadah bagi warga sekolah. Meskipun, dalam pengamatan peneliti yang dilakukan pada hari Selasa 17 April pukul 11.45 Wib, masjid sekolah masih berkapasitas kurang, karena masih belum bisa menampung jumlah warga sekolah secara keseluruhan ketika melaksanakan ibadah shalat. Peneliti mendapati ketika melakukan pengamatan, adanya persiapan shalat dhuhur dengan menggelar tikar yang dilakukan oleh petugas di halaman luar masjid, tepatnya di lapangan basket yang beratap. Karpet yang digelar digunakan oleh jamaah putri.

Masjid Al-Fath SMP Negeri 8 Yogyakarta terasa sangat berperan dalam pendidikan karakter yang memiliki nilai religius. Masjid memiliki peranan sebagai tempat ibadah di sekolah, yang terus berkembang dan pemakmurannya dilakukan oleh seluruh warga sekolah. Ini tidak terlepas dari penyiapan, pengembangan dan perkembangan, serta kepedulian bersama dalam memakmurkannya.

Keadaan ini, sejalan dengan sejarah perkembangan dan pengembangan Masjid Al-Fath, peneliti mendapatkan data mengenai

perkembangan masjid yang bermula dari musholla hingga menjadi masjid. Pengelola Masjid Al-Fath yang saat ini, dokumen yang dipersiapkan untuk lomba kebersihan dan kemakmuran masjid tahun 2013, dan data tersebut kemudian disesuaikan dengan data terbaru dari kepengurusan sekarang, setelah peneliti tanyakan dan cocokkan kepada kepengurusan yang baru, tidak ada perubahan yang banyak, hanya beberapa pengurus yang sudah pensiun, dan ada yang pindah tugas.

2. Masjid memiliki peranan sebagai lembaga pusat pendidikan agama Islam bagi pendidikan karakter peserta didik

Masjid Al-Fath SMP Negeri 8 Yogyakarta yang berperan sebagai lembaga pendidikan, menjadikan peran masjid merupakan tempat berlangsungnya pusat proses pendidikan. Pendidikan ini khususnya adalah pusat pendidikan agama Islam, karena pendidikan agama Islam tidak bisa dipisahkan teori dan praktiknya di masjid. Maka, masjid menjadi memiliki peranan sangat penting keberadaannya di sekolah.

Sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan satu diantara pengelola Masjid Al-Fath SMP Negeri 8 Yogyakarta pada tanggal 17 April dengan Bapak Moh. Noer Chalifudin Zuhri, S.Pd., beliau memaparkan mengenai fungsi dan peranan masjid di SMP Negeri 8 Yogyakarta

“Pada dasarnya tanpa programpun, masjid sudah ada kegiatan, sebagaimana kebanyakan masjid-masjid pada umumnya. Struktur itu ada. Pengurusnya ada. Masalah program, kita tahu sendirilah, apalagi masjid sekolah. Ya, tanpa programpun ada kegiatan. Tapi kalau yang diminta adalah seperti program yang dinamis, ada pembaharuan program, evaluasi program, tidak sampai kesana.

Intinya kepengurusan masjid di sekolah dalam rangka mempermudah, memperlancarkan kemakmuran masjid, mengoptimalkannya. Masjid disekolah fungsi utama adalah sarana untuk pembelajaran PAI. Untuk mewarnai spiritual agama di sekolah.”

Masjid sekolah di SMP Negeri 8 Yogyakarta memiliki peranan yang sangat vital, inipun sesuai dengan pendapat Mursi, bahwa masjid adalah sebuah lembaga Pendidikan Islam yang vital perannya, kemudian dari masjid itu lahirlah madrasah (sekolah yang mempunyai andil yang sangat besar dalam pendidikan di negara-negara Islam, selain itu, masjid juga menjadi pusat perpustakaan Umat Islam (M. Hidayat Ginanjar, 2018).

Sebagaimana pernyataan Bapak Moh. Noer Chalifoedin Zuhri, S.Pd., pada tanggal 17 April 2018 di Laborat Agama menjelaskan,

“Pembinaan dan kegiatan seperti pengelolaan Zakat Fitrah, kegiatan Qurban. Ada pembinaan khusus untuk Rohis, pelatihan, yaitu untuk mengkader, kader untuk perjuangan, pemakmuran masjid.”

Masjid Al-Fath ikut andil dalam proses pendidikan karakter di sekolah, bekerjasama dengan Guru PAI, dan Kurikulum dalam proses pendidikan dan pembelajarannya. Selain itu, Guru PAI memiliki peran untuk membina akhlak dan budi pekerti peserta didik, pada hal ini mata pelajaran PAI cenderung membekali pengetahuan nilai-nilai karakter, yang penginternalisasikan nilai-nilai melalui proses pembelajaran yang bisa dilakukan di dalam maupun di luar kelas. Sehingga masjid sangat mendukung dalam pengimplementasikan pendidikan karakter.

Masjid Al-Fath dengan program dan agenda rutin untuk pembinaan peserta didik, pendidik karakter pada peserta didik dilakukan sejak dini,

dengan pembiasaan-pembiasaan rutin dan pengkondisian, salah satu dengan masjid dijadikan sebagai tempat yang strategis dalam pembinaan atau sebagai pusat pendidikan agama Islam. Pembiasaan itu salah satunya dengan pembuatan jadwal rutin yang melibatkan peserta didik. Sehingga upaya sekolah, takmir masjid, guru pendidikan agama dengan mengoptimalkan masjid sebagai lingkungan untuk menciptakan pendidikan nilai-nilai karakter. Dengan munculnya nilai-nilai karakter dari pengkondisian dan pembiasaan di masjid sekolah, masjid memiliki peranan bagi pendidikan karakter yang sangat vital.

3. Masjid sekolah memiliki peranan sebagai tempat pembinaan jamaah dan pengkaderan bagi pendidikan karakter peserta didik di sekolah

Masjid sekolah dengan peranannya sebagai tempat pembinaan jama'ah dan pengkaderan, khususnya dalam lingkup sekolah. Peserta didik dilibatkan dalam kegiatan-kegiatan masjid, yang dibuat dan dirancang oleh takmir masjid, waka kurikulum, dan guru agama. Sehingga saling mendukung dan menciptakan lingkungan untuk membentuk karakter peserta didik.

Sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan Ibu Winarni, S.Ag., selaku guru Pendidikan Agama Islam kelas IX SMP Negeri 8 Yogyakarta pada tanggal 18 April di depan kantor guru, beliau memaparkan tentang keadaan masjid sekolah dan peranannya dalam mendukung pengkondisian lingkungan masjid sekolah untuk menciptakan lingkungan sekolah yang mendukung pembentukan karakter peserta didik melalui kegiatan.

“Sangat mendukung, sangat mendukung. Adanya masjid lalu mau dimana lagi kalau tidak di masjid? Kita pun guru-guru semua setiap bulannya pengajian di masjid dan nanti melihat dhuhur, itu kami bekerjasama dengan kurikulum memang diarahkan dhuhur, jadi anak tahu, bahwa guru dan pegawainya beserta kepala sekolahnya itu berjamaah, penuh itu. Kalau Dhuhur itu penuh atas penuh laki-laki, perempuan dibawah sampa halaman.”

Pentingnya peranan masjid yang mendukung kegiatan-kegiatan sekolah, saling bekerjasama untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang baik. Masjid memiliki peranan yang mendukung dalam menciptakan lingkungan yang mendidik. Memenuhi kebutuhan ruhani, sosial, dan akhlak, sehingga jamaah masjid sekolah merasakan pembinaan yang bermanfaat.

Sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan Ibu Winarni, S.Ag, selaku guru Pendidikan Agama Islam kelas IX SMP Negeri 8 Yogyakarta pada tanggal 18 April di depan kantor guru, beliau memaparkan tentang keadaan masjid sekolah dan peranannya.

“Setiap pagi biasanya anak Dhuha di masjid. Ini hubungan di masjid? Jumat itu, anak perempuan dan laki-laki juga di masjid melakukan Jumat bersama. Belum tausyah, anak-anak latihan tausyah di masjid satu minggu full. Tapi dibagi kelasnya. Jadi anak itu urut, misalnya senin pertama kelas 9 A, 9 B. Itu kami di masjid itu hari kamis, setiap hari Kamis, Senin bersama, Selasa kelas 7, Rabu kelas 8, itu sudah rutin. Anak itu belajar memberi tausyah secara bergiliran. Jadi, tugas berikutnya tidak boleh anak itu lagi. Kemudian, tugas adzan juga berurutan, dari kelas 7, 8, 9 itu ada jadwal. Selain jadwal harian, juga jadwal Jumat. Kemudian, kalau praktik-praktik juga di masjid. Kemudian, tambahan pembelajaran diberi peringatan apa saja, ataupun mengumpulkan Rohis untuk kegiatan, memberi informasi-informasi itu selalu masjid untuk tempat yang sangat strategis untuk pembelajaran karakter, belum lagi majalah dinding juga di masjid.mading itu yang bertugas mengordirnir OSIS.”

Selasa, 17 Mei 2018 setelah bada Dhuhur, pukul 12.30 Wib, diruang utama Masjid Al-Fath, anak-anak menempatkan diri dan mengkondisikan. Bertepatan yang bertugas hari tersebut kelas 7 D, dua laki-laki, dan dua perempuan. Kemudian, ada yang memberikan *tausyiah dinniyah* dan ada yang menjadi MC (Moderator).

Apa yang menjadi program dan kegiatan-kegiatan masjid, memiliki peranan yang mendukung terciptanya lingkungan yang dapat mengkondisikan pendidikan karakter. Masjid Al-Fath SMP Negeri 8 Yogyakarta yang berada di lingkungan sekolah memiliki peranan penting dan strategis dalam proses pendidikan, pembinaan siswa, dan tidak hanya berperan sekadar sebagai pusat ibadah saja, masjid sekolah memiliki peranan sangat vital dan cukup membantu sebagaimana fungsi dan peranannya, menciptakan lingkungan sekolah khususnya lingkungan masjid sekolah yang mendukung pembentukan karakter peserta didik melalui kegiatan pengondisian dan pembiasaan, seperti pembinaan, praktik ibadah, penjadwalan rutin tausyiah.

#### **E. Karakter Peserta Didik di SMP Negeri 8 Yogyakarta**

Karakter yang terbentuk melalui peranan masjid sekolah di SMP Negeri 8 Yogyakarta, sebagai berikut:

1. Nilai karakter religius. Visi sekolah yang adalah untuk mewujudkan insan pendidikan yang religius. Terwujudnya pendidikan yang rasional, tanggap terhadap kemajuan teknologi. Dengan ini, kegiatan-kegiatan mengarahkan pada nilai-nilai karakter religius peserta didik. Termasuk dalam penyiapan

masa-masa orientasi awal peserta didik ketika masuk pertama di sekolah, dengan masa menyiapkan peserta didik, sehingga anak nanti terbiasa dengan karakter yang diharapkan.

“Disini, masuk sudah ada masa orientasi, tugas saya, orientasi itu menyiapkan anak, di sini itu seperti ini, nanti seperti ini, nanti gini...gini, lalu, sudah menikmati, sudah berjalan dan kita makanya mengawasi, didampingi, kalau tidak, nanti kacau, bubar, seenaknya. Jadi, awal mengkondisikan..”

Adanya pembiasaan sejak awal masa orientasi, sehingga anak sudah terbiasa dengan aktivitas dan kegiatan. Seperti halnya dengan karakter religius, sehingga peserta didik tumbuh sikap dan perilaku patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya.

Pendapat ini sama dengan pernyataan kondisi yang disampaikan oleh Ibu Winarni, S.Pd., pada tanggal 18 April 2018 menjelaskan

“Setiap pagi biasanya anak Dhuha di masjid. Ini hubungan di masjid? Jumat itu, anak perempuan dan laki-laki juga di masjid melakukan Jumat bersama. Belum tausyiah, anak-anak latihan tausyiah di masjid satu minggu full. Tapi dibagi kelasnya. Jadi anak itu urut, misalnya senin pertama kelas 9 A, 9 B. Itu kami di masjid itu hari Kamis, setiap hari Kamis, Senin bersama, Selasa kelas 7, Rabu kelas 8, itu sudah rutin...”

Membangun lingkungan yang disiapkan sejak masa orientasi inilah, diharapkan akan mewujudkan karakter religius peserta didik, sehingga tumbuh sikap sadar diri pada peserta untuk taat beribadah tanpa harus dipaksa-paksa.

2. Nilai karakter mandiri. Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas. Demokratis. Cara berfikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban

dirinya dan orang lain. Peserta didik di SMP Negeri 8 Yogyakarta, mengoptimalkan segala potensi yang ada di lingkungan sekolah, dan lingkungan masjid sekolah. Mereka mulai dibiasakan dengan kemandirian, yang terbentuk dari awal orientasi sekolah.

3. Nilai karakter disiplin. Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.

Sebagaimana hasil wawancara dengan guru Bimbingan Konseling (BK) Ibu Nita Nur Aisyah, S.Pd., pada tanggal 18 April 2018 pukul 14.30 Wib beliau menjelaskan

“kalau di sini, ada yang terlambat itu baca di aula, membaca *Asma'ul Husna*, bentuk disiplin dari BK itu bagi yang terlambat.”

Karakter disiplin ditekankan oleh sekolah, melalui peran-peran diantaranya dari program layanan bimbingan konseling. Yang diantara program layanannya adalah mendisiplinkan peserta didik yang kurang baik atau bermasalah.

4. Nilai karakter peduli sosial, sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.

Sebagaimana pemaparan Ibu Winarni, S.Ag, selaku guru Pendidikan Agama Islam kelas IX SMP Negeri 8 Yogyakarta pada tanggal 18 April di depan kantor guru, beliau memaparkan tentang keadaan masjid sekolah dan peranannya

“Jadi setiap Jumat kami mengadakan infaq, kotak yang memutarakan OSIS, atau pengurus Rohis, “itu untuk apa?” Untuk semua kegiatan yang ada di SMP 8 yang didukung dengan infaq Jumat itu, maka kami mendatangkan 12 ustadz-ustadzah untuk mengajar TPA yang kurang lancar, yang tahfidz, itu kami

mendatangkan dari luar, tapi kami menanganinya dari luar, yang di masjid itu reguler, yang PATAS ditangani oleh ustadz-ustadz yang banyak itu.”

Peserta didik kelas 7, 8 dan 9 berbagi kepada masyarakat sekitar yang membutuhkan dan didukung oleh masjid sekolah.

5. Nilai karakter tanggung jawab. Peserta didik yang terlibat dalam kepengurusan Kerohanian Islam (Rohis), melatih peserta didik untuk menjadi pemimpin, sikap dan perilaku peserta didik untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dilakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya).
6. Nilai karakter menghargai prestasi. Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.

Terbentuknya nilai-nilai karakter peserta didik di SMP Negeri 8 Yogyakarta, karena adanya upaya untuk menyiapkan dan mengkondisikan lingkungan, termasuk lingkungan masjid sekolah. Sehingga terbentuk karakter pada peserta didik yang diharapkan, seperti karakter religius, jujur, peduli sosial, kreatif, dan tanggung jawab.

#### **F. Optimalisasi Peranan Masjid Sekolah bagi Pendidikan Karakter**

Optimalisasi peranan masjid sekolah dilakukan oleh Masjid Al-Fath SMP Negeri 8 Yogyakarta yang dimakmurkan oleh orang-orang yang berkepentingan dalam mencapai tujuan pendidikan nasional dalam menciptakan anak didik yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif,

mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab dapat tercapai. Maka, peneliti mendapati dalam penelitian, optimalisasi peranan Masjid Al-Fath dengan berbagai peranannya dalam menciptakan dan lingkungan yang mendukung pendidikan karakter, berikut hasil penelitian dan pembahasannya:

#### 1. Pengkondisian masjid sekolah bagi pendidikan karakter

Pertama, pengkondisian melalui peningkatan suasana kerohanian yang mengesankan lewat kegiatan ritual yang rutin dan nyaman seperti halnya shalat dhuhur berjamaah bagi seleruh warga sekolah yang muslim baik guru, karyawan, dan siswa, hubungan antarjamaah yang akrab, terdapat kegiatan pengkajian yang serius seperti diadakanya shalat Jumat, dan pengajian yang mengesankan seperti pengajian Peringatan Hari Besar Islam yang dilaksanakan di masjid, yang diikuti oleh seluruh peserta didik dari kelas 7, 8, dan 9 muslim. Takmir Masjid Al-Fath bekerjasama dengan Waka Kurikulum dan Guru Pendidikan Agama Islam dalam merancang, melaksanakan program yang membuat masjid memiliki peranan penting ini. Mengkondisikan masjid dengan bijak, sehingga menjadikan program manfaat untuk nilai pendidikan karakter.

Sebagai tujuan utama masjid didirikan adalah untuk menunaikan shalat lima waktu secara berjamaah. Shalat merupakan media ruhani terbesar.

Kedua, pengkondisian melalui penataan suasana fisik masjid yang rapi, dengan adanya tim tambahan yang dipekerjakan oleh masjid untuk

mengelola secara khusus perawatan masjid, Masjid Al-Fath menjalin kerjasama yang baik diantara pengurus takmir, sekolah, dan siswa (OSIS). Kebetulan, SMP Negeri 8 Yogyakarta sudah mengontrak *cleaning service* dari luar, sehingga bisa menunjang dengan baik tugas seluruh pengurus Masjid Al-Fath dalam memakmurkan dan menjaga lingkungan (kebersihan, ketertiban, keamanan, dan kenyamanan). Seperti, keteraturan lingkungan masjid, adanya taman yang bersih dan rapi, teduh, dan nyaman. Begitu pula, tersedianya kantor pengurus atau laborat agama yang bersih dan rapi, kamar mandi/WC yang selalu bersih, dinding-dinding masjid yang catnya terawat serta tidak berdebu, poster dakwah atau banner nasihat yang terpampang di dinding-dinding strategis, kaligrafi yang ditempel di dinding, kalimat kebaikan dan sebagainya. Adanya majalah dinding, yang dapat dikembangkan oleh Kerohanian Islam untuk belajar membuat kreativitas, menyalurkan bakat dan ide-idenya. Sehingga, Masjid Al-Fath mengkondisikan suasana fisik masjid dengan bijak, harapannya optimalisasi masjid sekolah dapat dilakukan dengan optimal.

Ketiga, pengkondisian melalui penciptaan komunitas-komunitas keagamaan dan keilmuan yang mempunyai aktivitas rutin dan bermanfaat, seperti komunitas nasyid, komunitas qari, dan qariah, dan kerohanian Islam (Rohis) yang bekerja di bawah OSIS dan takmir masjid. Dan adanya majelis taklim untuk wali peserta didik, yang dikelola dan ada penitianya.

Sebagaimana pemaparan Ibu Winarni, S.Ag, selaku guru Pendidikan Agama Islam kelas IX SMP Negeri 8 Yogyakarta pada tanggal 18 April di depan kantor guru, beliau memaparkan tentang keadaan masjid sekolah dan peranannya,

“Jadi setiap Jumat kami mengadakan infaq, kotak yang memutarakan OSIS, atau pengurus Rohis, “itu untuk apa?” Untuk semua kegiatan yang ada di SMP 8 yang didukung dengan infaq Jumat itu, maka kami mendatangkan 12 ustadz-ustadzah untuk mengajar TPA yang kurang lancar, yang tahfidz, itu kami mendatangkan dari luar, tapi kami menangan dari luar, yang di masjid itu reguler, yang PATAS ditangani oleh ustadz-ustad yang banyak itu.”

Adanya komunitas muslim, mengajarkan pada peserta didik ada jamaah, lingkungan yang mendukung potensi mereka. Ada aktivitas yang membuat peserta didik merasa memiliki dan manfaat untuknya. Maka, komunitas ini perlu dibangun dan dikondisikan bersama agar tercipta lingkungan yang mendukung pendidikan karakter.

## 2. Aktivitas Masjid Al-Fath

### a. Kegiatan rutin di masjid

Kegiatan rutin di masjid yang pasti adalah sholat berjamaah lima waktu. Kegiatan rutin diluar sholat jamaah adalah *tausyiah dinniyah* pada setiap habis sholat dhuhur.

Sebagaimana penjelasan Ibu Winarni, S.Pd., yang peneliti wawancarai pada tanggal 18 April menjelaskan,

“Setelah Selasa, setelah shalat Dhuhur, kelas 7 itu dua orang dua orangkan petugas 3 orang, MC. Jadi SMP 8 kalau maju kemana-mana sudah terbiasa dilatih untuk bicara didepan, jadi kalau kemana untuk jadi pembawa acara saja sudah tidak takut lagi, mereka sudah dilatih setiap Selasa kelas 7, Rabu kelas 8, Rabu

tausyiah, bawah penuh, atas juga. Jadi, kalau tidak ada masjid, terus kemana lagi kami membiasakannya.”

Dengan adanya penjadwalan setiap masing-masing kelasnya dan diberikan tugas setiap kelas ada yang bertugas untuk memberikan tausyiah, ada yang bertugas sebagai *master of ceremony* (MC), dengan pembagian jadwalnya kelas 7 setiap hari Selasa, kelas 8 setiap hari Rabu, dan kelas 9 setiap hari Kamis, jika hari Senin bersama. kegiatan rutin lain adalah shalat dhuha, namun jika shalat ini tidak ada penjadwalan langsung, namun peserta didik dengan sendirinya terbangun untuk melaksanakannya, dan hampir-hampir masjid digunakan untuk shalat dhuha di waktu istirahat atau jam kosong, begitu pula dengan guru dan karyawan, mereka saling berlomba-lomba. Hal ini penting, saat memasuki masjid, seorang muslim merasa aman, tenang, menapak menuju kesempurnaan.

b. Kegiatan spontan

Kegiatan spontan yaitu kegiatan yang dilakukan secara spontan pada saat itu juga. Hal ini dapat berupa peringatan kepada jamaah shalat lima waktu yang melakukan tindakan-tindakan yang tidak layak dilakukan di lingkungan masjid, seperti membuang sampah kurang tepat, berteriak-teriak yang mengganggu orang lain, peserta didik yang belum rapi shafnya, dan guru mengondisikan jamaah saat akan shalat berjamaah, dan mengingatkan peserta didik putri apabila mengembalikan alat ibadah ke tempatnya dengan rapi kembali.

c. Teladan

Keteladan di masjid perlu diberikan oleh pengurus masjid dan siapapun yang terlibat dalam kepengurusan masjid seperti Imam, Khatib, penyampai tausyiah. Dan sebagainya. Misalnya, berpakaian rapi, datang tepat pada waktunya, bekerja keras, bertutur kata sopan, kasih sayang, jujur, menjaga kebersihan, dan sebagainya.

Sebagaimana penjelasan Bu Winarni, S.Pd., pada tanggal 18 April 2018, peneliti mewawancarai beliau,

“... Kita pun guru-guru semua setiap bulannya pengajian di masjid dan nanti melihat dhuhur, itu kami bekerjasama dengan kurikulum memang diarahkan dhuhur, jadi anak tahu, bahwa guru dan pegawainya beserta kepala sekolahnya itu berjamaah, penuh itu. Kalau dhuhur itu penuh atas penuh laki-laki, perempuan dibawah sampai halaman.”

Peranan keteladanan juga ditunjukkan oleh guru, pegawai sekolah, dengan ikut memakmurkan masjid sekolah di saat waktu masuk shalat, dan seluruh warga sekolah. Jadi, peserta didik tahu dan menyaksikan langsung keteladanan melalui guru yang ikut terlibat langsung.

### 3. Pengembangan yang dapat dilakukan Masjid Al-Fath

Pengembangan karakter (akhlak) yang bisa dimainkan oleh masjid tetap bersifat non-formal dan informal, tapi jika dikehendaki dan memungkinkan, masjid bisa menjelma menjadi madrasah. Adapun pengembangan karakter (akhlak) melalui pendidikan non-formal dan informal dapat dilakukan, diantaranya:

#### a. Melalui program pengajian

Program yang khusus untuk menyampaikan pengetahuan tentang akhlak mulia, baik ketauladanan Nabi Saw, Sahabat, Tabi'in, dan para ulama yang saleh. Program pengajian yang telah berjalan dibuat dengan tema yang menarik, didesain dengan sistematis, terprogram, mengarah. Mengingat usia para peserta anak-anak muda (peserta didik usia kelas 7-9).

Program pengajian rutin diadakan, mulai dari pengajian Peringatan Hari Besar Islam (PHBI), pengajian guru-guru setiap bulannya, dan bahkan orang tua peserta didik yang sudah ada koordiantornya sendiri. Sehingga mendukung program pendidikan karakter sekolah dengan menciptakan lingkungan dengan pengoptimalan masjid sekolah.

b. Melalui program pelatihan

Program pelatihan yang dilaksanakan di lingkungan masjid. Program yang didesain untuk peserta didik. Kegiatan yang dirancang khusus dengan melibatkan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik. Tidak dalam kegiatan yang khusus disebut pendidikan karakter (akhlak), tapi dalam bentuk pelatihan berbagai bidang seperti manajemen, kepribadian, ketrampilan, dan sebagainya. Pendidikan karakter dimasukkan ke dalam setiap acara pelatihan tersebut dalam bentuk pengembangan nilai-nilai tertentu seperti takwa, kerja keras, jujur, toleransi, disiplin, mandiri, semangat kebangsaan, cinta tanah

air, dan gemar membaca dikembangkan melalui kegiatan training yang diadakan oleh pengelola masjid sekolah.

Untuk pengembangan nilai lain, seperti, peduli sosial, peduli lingkungan, rasa ingin tahu, dan kreatif memerlukan upaya pengkondisian sehingga peserta didik memiliki kesempatan untuk memunculkan perilaku yang menunjukkan nilai-nilai.

Sebagaimana pernyataan Bapak Moh. Noer Chalifoedin Zuhri, S.Pd., pada tanggal 17 April 2018 di Laborat Agama menjelaskan,

“Pembinaan dan kegiatan seperti pengelolaan Zakat Fitrah, kegiatan Qurban. Ada pembinaan khusus untuk Rohis, pelatihan, yaitu untuk mengkader, kader untuk perjuangan, pemakmuran masjid.”

Lembaga masjid melakukan pembinaan dan pengembangan jamaah khususnya pembinaan dari masjid yaitu Kerohanian Islam (Rohis), bekerjasama dengan lembaga dari luar (Tim Jan Training) melakukan pembinaan rutin bulanan, dengan materi dan kurikulum yang mengarahkan pada karakter peserta didik, seperti *leader* (kepemimpinan), kreatif, kemandirian, peduli sosial, disiplin, dan nilai karakter lainnya.

c. Melalui program *outdoor*

Program *outdoor* yang dilakukan non-kelas yang dapat terbuka secara umum, untuk menjalin silaturahmi dalam bentuk hiburan, seperti misalnya lomba pidato, festival anak shalih, lomba nasyid, lomba bercerita tentang Nabi dan Sahabat, pagelaran seni, pameran karya Seni Islam dan sebagainya. Semua lomba, jika bisa diadakan

oleh pengelola masjid sekolah secara intensif, maka suasana keislaman akan semakin nampak dan itu akan memberikan kesan tersendiri yang terlibat didalamnya.

Program sosial lain, adalah pemberian sembako kepada orang-orang yang membutuhkan. Dilakukan saat momen ketika anak-anak kelas 9 akan ujian dan bekerjasama dengan masjid sekolah.

d. Melalui Penciptaan Komunitas

Penciptaan komunitas adalah pembuatan komunitas jamaah masjid. Dengan membentuk komunitas, maka masjid dapat menanamkan rasa *ukhuwah Islamiyah*, rasa tolong menolong, rasa peduli terhadap masalah orang lain, menumbuhkan rasa cinta terhadap tanah air, menumbuhkan kesetiakawanan sosial, dan sebagainya. Kerohanian Islam (Rohis) disiapkan secara khusus, dan dengan pembinaan bulanan, serta mereka diberikan kesempatan untuk mengembangkan dan membuat program yang didukung oleh masjid sekolah.

Adapun strategi untuk menciptakan komunitas adalah dengan melibatkan masyarakat atau warga sekolah, lembaga-lembaga yang berada di sekolah dalam berbagai kegiatan sosial yang diadakan oleh masjid, seperti mengadakan kegiatan bakti sosial, pengobatan massal, penggalangan dana bencana alam, membersihkan atau mengatur barang di tempat ibadah tertentu dan hal lain yang bermanfaat untuk masyarakat.

Optimalisasi peranan masjid sekolah, yang dilakukan oleh Masjid Al-Fath SMP Negeri 8 Yogyakarta, melalui program-program masjid, manajemen atau pengelola masjid, hingga warga sekolah dalam memakmurkan masjid sekolah untuk mengkondisikan masjid dan melakukan pembiasaan-pembiasaan untuk menciptakan lingkungan masjid sekolah yang berperan menciptakan lingkungan bagi pendidikan karakter peserta didik, hingga melibatkan elemen-elemen yang lain untuk mengkondisikan dan membiasakan peserta didik dengan nilai-nilai karakter, seperti; pelibatan guru pendidikan agama, guru yang lain, khususnya yang beragama Islam, pengelolaan dan memaksimalkan inventaris masjid dengan baik, bahkan melibatkan orang tua peserta didik dalam proses diluar pendidikan formal dengan pengajian di masjid sekolah, bekerjasama dengan lembaga luar untuk pembinaan peserta didik dalam pelatihan atau program *outdoor* yang berkompeten dalam membina peserta didik di masjid sekolah, untuk menciptakan lingkungan pendidikan karakter, sehingga masjid merasa dimiliki dan dimakmurkan oleh orang yang berkepentingan dalam mencapai tujuan pendidikan nasional dalam menciptakan peserta didik yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab dapat tercapai.